

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pondok Pesantren memainkan peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Pendidikan karakter yang ditanamkan pada santri menjadi dasar yang dapat membawa perubahan mendasar pada individu seseorang, Namun pada kenyataannya kebanyakan dari diri santri tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Fenomena yang muncul pada saat ini mulai dari kejadian penganiayaan, pencabulan, narkoba, pornografi, pornoaksi, perilaku mencontek massal semakin merajalela di lembaga pendidikan, tidak terkecuali di pondok pesantren.. Maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada keluhuran akhlak, tata etika, dan moralitas. Kehidupan dan pendidikan bagaikan sebuah skema listrik paralel².

Degradasi moral yang terus menerus mengikis bangsa ini nyaris membawa kehancuran, hal ini ditandai dengan adanya kasus kekerasan yang menjadi momok bagi masyarakat. Rendahnya karakter menjadi pemicu hilangnya akhlak, norma dan perilaku buruk . Akhir-akhir ini sering terjadi

² Asmaun sahan dan Angga Teguh Prasetyo, “*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.50–51.

bahwasannya kurangnya bentuk pendidikan karakter pada diri santri, mengakibatkan beberapa kasus di Indonesia, khususnya di pondok pesantren, seperti halnya kasus yang ada di salah satu pesantren yang ada di Temanggung “Delapan santri di Temanggung, Jateng, menjadi tersangka penganiayaan sesama santri hingga meninggal. Keluarga korban menuntut para pelaku dihukum setimpal, yang mana penganiayaan ini dilakukan oleh santri yang masih berada di bawah umur³”, karenanya kajadian seperti ini memang sudah meretas di akhir zaman seperti ini.

Maraknya kasus ini membuat banyak pandangan buruk masyarakat terhadap pendidikan yang ada di pesantren. Pembulian dan juga jenis kekerasan lainnya seperti pencabulan bukanlah hal asing lagi yang kita dengar di berbagai media cetak maupun media sosial, Selasa 05 Desember 2023 juga terjadi sebuah kasus pecabulan, “Seorang guru di salah satu pondok pesantren di Kabupaten Lampung Tengah bernama Andrian Fahrul Rozak (21) diringkus polisi karena mencabuli santri laki-laki berinisial AZ (13)”⁴,

Kasus di Pondok Pesantren seperti ini mengakibatkan dampak buruk apalagi bagi seorang pengasuh pesantren selain citra lembaga yang buruk reputasi seseorang yang notabene sebagai Kiai juga ikut merosot karena sudah gagal dalam mendidik santrinya. Padahal peran kepemimpinan yakni

³ Regina Rukmorini, “Aniaya Teman Hingga Tewas, Delapan Santri di Temanggung Jadi Tersangka”, <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/09/22/aniaya-teman-hingga-tewas-delapan-santri-di-temanggung-jadi-tersangka>. Di Akses pada Sabtu, 21 Oktober 2023 Pukul. 23.00

⁴ Tommy Saputra, “Andrian Guru Ponpes di Lampung Ditangkap Usai Cabuli Santri 3 Kali”, <https://www.detik.com/sumbagsel/hukum-dan-kriminal/d-7073519/andrian-guru-ponpes-di-lampung-ditangkap-usai-cabuli-santri-laki-laki-3-kali>. Diakses pada tanggal 08 September 2023

mampu mempengaruhi anggotanya dalam bertindak dan juga berperan untuk membimbing bawahannya untuk memiliki karakter yang bermoral melalui peningkatan keyakinan kepada tuhan, sehingga melahirkan kekuatan spriritual yang berupa iman, islam, taqwa, dan ihsan yang menjadi parameter kunci berperilaku islami⁵

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Pemimpin merupakan sosok luar biasa yang bisa menggerakkan anggotanya untuk bekerja, Kehadiran Kiai menjadi sosok pemimpin di lingkup pondok pesantren, ciri khas dari kepemimpinan Kiai yaitu memiliki sisi menonjol yang sering disebut karismatik, figur ini membawakan kewibawaan yang tinggi dan juga menumbuhkan kepercayaan yang kuat. Hubungan Kiai-santri terbangun atas dasar kepercayaan bahkan kepatuhan untuk memperoleh berkah.

⁵ Iskandar Syukur, “*Kriteria Pemimpin Teladan dalam Islam*” (Lampung : Pusat Penelitian dan Penerbitan (LP2M) IAIN Raden Intan Lampung, 2015), hal.15

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang di karuniai akal dan anugrah yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, salah satunya ialah akal yang dengannya manusia mampu mengontrol diri baik kemauan, perasaan, fantasi dan lain-lain sehingga kemudian mampu membentuk karakter yang kuat dalam diri yang menjadi instrumen untuk menjadikan bangsa yang bermartabat dan sejahtera. Penyair terkenal Ahmad Syauqi mengatakan *“Bahwa bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak atau karakter yang baik, bila akhlak telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula”*⁶. Pendidikan karakter di pondok pesantren mencerminkan ajaran Islam yang diintegrasikan melalui berbagai hal, dalam Islam sendiri karakter mempunyai kedudukan yang penting dan dianggap sebagai fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Ajaran Islam serta pendidikan karakter yang harus di teladani, agar manusia dapat hidup sesuai dengan tuntutan syariat dengan tujuan kemaslahatan umat dan kebagaian. Pendidikan karakter ini pada dasarnya bertujuan untuk membangun jati diri manusia akan budi luhurnya akan kejujuran kepercayaan diri yang dijadikan sebagai modal dasar untuk memecahkan masalah besar yang menjadi akar dari kemunduran bangsa⁷. Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai karakter. Sosok seseorang yang di jadikan teladan dalam islam adalah tokoh utama yang

⁶ Masnur Muslich, *“Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam”* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hal.223

⁷ A, Syafi'i Ma'arif et. Al., *“Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta”* (Yogyakarta : Tirta Wacana, 1991), hal.78

selama ini dijadikan panutan bagi umat islam.

Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia, dan merupakan figur terbaik sepanjang zaman, Karakter merupakan kunci penting yang dibutuhkan dalam membangun kesejahteraan manusia abad 21 yang telah banyak didominasi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karakter penting dimiliki oleh setiap orang karena dengan karakter tersebut seseorang bisa menumbuhkan kesadaran akan eksistensi dirinya; membantu seseorang membebaskan diri dari kekaburan identitas dan keterbelengguannya dari sistem kapitalisme; serta membangun kehidupan sehat yang penuh makna. Membangun karakter ini dilatarbelakangi oleh banyak hal baik pendidikan dan juga lingkungan.

Karakter santri erat kaitannya dengan sikap dan juga moral. Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama tentunya selalu menekankan pendidikan karakter santri. Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk menanamkan, membentuk karakter seseorang sekaligus memberikan benih agar para santri dan peserta didik mampu menumbuhkan karakter dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian dapat diketahui bahwa karakter adalah sebuah serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan juga keterampilan. Dalam perkembangannya kemudian, setelah anak lahir,

penanaman nilai karakter juga harus lebih intensif lagi⁸. Karakter santri yang terbina dari awal akan membentuk sebuah individu yang taat dan giat karena kegiatan di pesantren juga padat.

Keberadaan seorang Kiai erat kaitannya dengan fenomena yang bersifat *supranatural* dan *logic*, sehingga sosok tersebut dianggap sebagai pewaris risalah kenabian yang harus dihormati dan ditaati. Kharisma seorang Kiai menjadi sebuah ukuran standar dan pilar yang menjadi figur tiruan bagi santri, karena dia dipandang memiliki kemantapan moral dan kualitas iman yang kuat, serta mampu melahirkan model kepribadian magnetis bagi para pengikutnya, sebab kehadiran Kiai diyakini membawa berkah dengan figur tersebut, seakan-akan terdapat sebuah pendidikan karakter yang secara tidak langsung diajarkan Kiai walaupun tidak wujud pembelajaran secara konseptual, yang secara langsung santri menganggap Kiai menjadi wujud teladan yang dikagumi serta di contoh dalam kehidupan sehari-hari, sosok kepemimpinan Kiai inilah yang menjadi figur penting sebagai suri tauladan santri dalam membentuk karakter yang baik dan berbudi luhur dalam segi bicara, sikap, dan perilaku. Karena diyakini bahwa adanya sosok Kiai dalam suatu tempat nyaris dihubungkan dengan sosok yang sangat dekat dengan tuhan⁹.

Kepemimpinan karismatik memegang penuh peran pendidikan karakter di pondok pesantren dengan cirinya sebagai pendidikan agama secara ideal

⁸ Ngainun Naim, "*Character Building*" (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hal .125

⁹ Nurcholish Madjid, "*Islam Kemodernan dan Ke Indonesiaan*" (Bandung : Mizan, 1987), hal.45

yang berfungsi membina dan menyiapkan santri yang berilmu, beriman, beramal sholeh yang tetap menegakkan harkat dan martabat manusia¹⁰. Oleh karena itu karismatik Kiai ini membawa peran untuk mencapai tujuan tersebut, karena figur keteladanan Kiai sangatlah penting menentukan karakter yang ada dalam diri santri¹¹. Keteladanan yang dilakukan oleh Kiai melalui pengajian, bimbingan, dan aktivitas sehari-hari diharapkan santri dapat mencontoh dan melakukannya pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan pondok pesantren telah berusaha menjadikan santri-santrinya memiliki adab atau akhlak yang benar sesuai ajaran agama Islam dan adat istiadat yang berlaku tanpa melanggar syariat Islam, sehingga santri memiliki tata krama, sopan santun, saling menghormati dan sebagainya. Tentu ini bertujuan menjadikan santri menjadi manusia yang berakhlakul karimah¹².

Begitu pula tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh salah satu pengasuh pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulungagung, KH. Adib Minanurrohman Ali sosok figur karismatik yang berperan dalam membentuk karakter santri, melihat keteladanan beliau dan kepemimpinan karismatik yang mana santri dapat terdidik dengan baik, terutama dalam hal kereligiusan dan kedisiplinan santri. Beliau ialah sosok yang sangat tawadhu' dalam bertutur kata dan bersikap kepada santri, sifat seperti inilah yang

¹⁰ Mustafa Rahman, "*Humanisasi Pendidikan Islam*"(Semarang : Walisongo Pers, 2011),hal.165

¹¹ Nur Rasyid dkk, "*Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*", (Yogyakarta: OBSESI Press, 2013), hal.124.

¹² Abdul Haris Maulana dkk, "Keteladanan Kiai dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon" *Jurnal Athulab: Islamic Religion Teaching & Learning Journal* Vol.6 No.1 2021 hal. 106

menjadikan karismatik beliau menjadi teladan bagi para santri ngunut. Kepemimpinan karismatik ini berperan penting dalam pembentukan karakter santri. Dari hasil observasi peneliti serta informasi yang datang dari berbagai orang memberikan dorongan kepada peneliti untuk mengungkap karakter santri ngunut yang terbentuk atas kepemimpinan karismatik pengasuh pondok pesantren ini. Menariknya lagi pesantren ini terkenal dengan sifat santrisantrinya yang memiliki akhlakul karimah, hal ini memang sudah menjadi pesan dari pendiri pesantren¹³

Dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk meneliti salah satu fungsi dari manajemen yaitu kepemimpinan, namun pada penelitian ini akan lebih di fokuskan pada kepemimpinan karismatik Kiai di sebuah pondok pesantren, yang mana memiliki ciri tersendiri dengan corak yang begitu berbeda dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang lain, terutama pondok pesantren Hidayatul Mubtadi-ien yang mana memiliki seorang pengasuh (Pimpinan) dengan bawaan karismatik di mata para santri dan juga masyarakat sekitarnya yang mampu mendidikan karakter santri

¹³ Hasil wawancara kang santri pondok ngunut, 18 Desember 2023. Pukul 14.00 di asrama darul murtadho PPHM Ngunut pusat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini difokuskan kedalam beberapa pertanyaan, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan, yaitu :

1. Bagaimana Profil Kepemimpinan Karismatik KH. Adib Minanurrohman Ali dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulugagung?
2. Bagaimana Peran Kepemimpinan Karismatik KH. Adib Minanurrohman Ali dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulugagung?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Karismatik KH. Adib Minanurrohman Ali dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulugagung?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan. tertentu. Tujuan tersebut tidak lain untuk memecahkan permasalahan yang tergambar dalam konteks penelitian dan fokus penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Profil Kepemimpinan Karismatik KH. Adib Minanurrohman Ali dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulugagung
2. Untuk Mendeskripsikan Peran Kepemimpinan Karismatik KH. Adib Minanurrohman Ali dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok

Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulugagung

3. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Kepemimpinan Karismatik KH. Adib Minanurrohman Ali dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Ngunut Tulugagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khazanah ilmiah dalam dunia Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan karismatik yang berdampak positif
- b. Menambah kepustakaan dalam dunia Pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi Lembaga Pendidikan tentang upaya dalam konsep kepemimpinan di sebuah lembaga dan instansi

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan dari ilmu pengetahuan yang di peroleh penulis serta untuk menambah wawasan

pengetahuan yang diperoleh penulis serta untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman, baik di dalam bidang penelitian maupun kepenulisan karya ilmiah dan sebagai tugas akhir untuk syarat mendapatkan gelar S-1.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat di gunakan oleh pembaca sebagai refrensi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan terkait dengan Peran Sosok Kiai Sebagai pemimpin Karismatik.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini, ada beberapa istilah yang harus diperjelas untuk menghindari adanya salah pengertian dan untuk memperjelas konsep-konsep yang dibahas sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kepemimpinan karismatik Kiai Pondok Pesantren

Kepemimpinan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan¹⁴. semakin banyak jumlah sumber kekuasaan yang tersedia bagi pemimpin, akan makin besar potensi kepemimpinan yang efektif, kepemimpinan karismatik merupakan salah satu tipe kepemimpinan yang mengedepankan kewibawaan

¹⁴ Fattah, Nanang, “*Landasan Manajemen Pendidikan*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 88.

tinggi seorang pemimpin kepada bawahannya, keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya¹⁵Wujud seorang Kiai merupakan figur hasanah yang secara fisik .beliau selalu mengenakan kain sarung, bersorban, memakai sandal slop, kepalanya tertutup oleh songkok¹⁶. Kiai dalam pondok pesantren merupakan pengasuh pondok yang membimbing para santri dan masyarakat di tengah-tengah kehidupan yang ada, pernyataan ini bukan semata-mata dilihat dari keilmuan yang dimiliki oleh Kiai, namun dilihat dari bagaimana kesabaran dalam membina para santri dan juga perannya sebagai pemimpin nonformal bagi lingkungan masyarakat, terkait masalah yang terjadi dan juga memberikan fatwa yang sesuai dengan ajaran Al-Quran. Dalam memimpin

b. Pondok pesantren

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai "*Pondok Pesantren*" berasal dari kata "santri" menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama

¹⁵ Imron Arifin, "*Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Social dan Keagamaan Penelitian*", (Malang: Kalimasahada Press,2003), hal. 34.

¹⁶ Sutejo Ibnu Pakar, "*Pendidikan dan Pesantren*", (Cirebon : IAIN Syekh Nur Djati, 2018). hal. 115

Islam dengan berguru ketempat yang jauh¹⁷. Nurchalish Madjid pernah menegaskan, pesantren ialah artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional, unik dan indigenus¹⁸. Pondok pesantren lahir sebelum kemerdekaan Indonesia dan tetap eksis sampai sekarang dalam mendidik santri dalam hal agama maupun sosial dalam kehidupan bermasyarakat dengan baik layaknya teladan yang disegani oleh khalayak umum.

c. Karakter Santri

Santri merupakan seseorang yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren. Karakter seorang santri tidak lepas dari beberapa sifat yaitu penuntut ilmu, disiplin, gotong royong, pengorbanan, konstruktif dalam berpikir, persuasif dalam memberi argumentasi, suka memberi baik moral maupun materil, dan suka melayani.

2. Penegasan Operasional

Kiai pondok pesantren merupakan seorang pemimpin dan juga sekaligus pengasuh santri, melihat dari konsep kepemimpinan seorang pemimpin sangat banyak sekali jenisnya, hadirnya seorang berjiwa karismatik seperti Kiai merupakan figur tersendiri yang dilihat langsung oleh santri. Kekuatan dan juga kharisma yang dibawa seorang Kiai

¹⁷ Team Penyusunan Kamus Besar, (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1990), hal. 677

¹⁸ Amir Haedari dkk, "*Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*", (Jakarta: IRP Press, 2004), hal. 3

memiliki wibawa yang tinggi dan seakan dijadikan sebagai teladan terbaik di pondok pesantren yang kita nantikan barokahnya. Keteladanan Kiai merupakan contoh yang mampu membawa kepribadian positif bagi santri, peran Kiai sendiri juga menjadi bapak asuh bagi pembentukan karakter santri

Karismatik Kiai ini merupakan bentuk nilai yang dijadikan bentuk kepemimpinan yang mampu membawa dan juga membentuk karakter seorang santri dengan bawaan sebagai teladan yang. Jika dilihat secara utuh kepemimpinan karismatik ini membawa dampak positif terhadap pembentukan sebuah karakter santri dalam kehidupan sehari-hari baik dari ucapan, sikap, dan juga perbuatan, budaya yang dibawa seseorang karismatik juga merupakan iklim positif bagi santri dalam proses menuntut ilmu dengan kegiatan-kegiatan yang jauh dari kata merugi dan juga tetap bernilai ibadah. Oleh karena itu kepemimpinan karismatik memang dipercaya dapat membawa pengaruh terhadap lingkungan pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan seminar proposal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, lembar pernyataan keaslian, surat pernyataan kesediaan publikasi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan

abstrak.

2. Bagian inti

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan kerangka dasar yang berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Teori

Bab ini berisi tentang uraian pembahasan teori yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan dalam pembahasan obek penelitian. Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan kepemimpinan khariamatik, pendidikan karakter, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan sebagai pijakan untuk menentukan langkah-langkah penelitian, meliputi jenis pendekatan yang digunakan serta alasannya, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang berisi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini berisi mengenai analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti atau pokok dari hasil temuan penelitian. Sedangkan saran yaitu sebuah pernyataan yang dituturkan oleh peneliti sebagai respon dari hasil temuan peneliti.